

### **POLA PENGASUHAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI JORONG KATIMAHAR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Ria Desiska<sup>1</sup>, Elise Muryanti<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

[Desiskaria@gmail.com](mailto:Desiskaria@gmail.com)

***ABSTRACT:** This study aims to see the parenting pattern in shaping children's independence of aged 4-6 years in Jorong Katimahar West Pasaman Regency. This study used a mixed method, which combines quantitative and qualitative approaches that involve data collection techniques in the form of a questionnaires used is analysed by SPSS version 16. And by provided interviews and documentation. Based on the results of data processing using aquestionnaire shwert that most parents in Jorong Katimahar West Pasaman Regency district used democratic parenting as about as 60,95% the highest children's independence of aged 4-6 years the parents answered often as about as 38.11%. And through interviews 5 respondents it can be concluded that parents used a pattern of democratic nurture and independence which is is quite good this results of this study it can be concluded that parenting patterns can shape the independence children.*

***Keywords:** parenting patterns/ independence children*

#### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi modal dalam menyiapkan individu-individu yang berkualitas. Pendidikan dapat menjadikan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Selain orang dewasa yang memerlukan pendidikan anak usia dini berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat yaitu berlangsung seumur hidup diawali pada masa kanak-kanak sampai dewasa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Setiawan & Sulistiani, 2019). Salah satu tujuan dari pendidikan nasional tersebut adalah kemandirian. Kemandirian adalah salah satu aspek yang dikembangkan pada setiap individu, yang mana

keadaan yang berbeda dalam proses perkembangan dan belajar untuk bersikap mandiri yang dirasakan setiap individu tersebut. Menurut Erikson (dalam Desmita, 2016:185) kemandirian merupakan kemauan untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud agar menemukan identitas dirinya melalui proses identitas ego, yang mana perkembangannya kearah individual dan berdiri sendiri tanpa adanya rasa ketergantungan terhadap orang lain.

Menurut Wiyani (dalam Fauziah dkk, 2018:75) ciri-ciri kemandirian anak usia dini yaitu; mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap diri sendiri, muncul motivasi intrinsik yang sangat tinggi, berani dan mampu memilih keputusan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab serta menerima konskuensi terhadap pilihannya, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Yamin dan Sanan (2013:76) diawali masa bayi sampai enam tahun merupakan masa yang paling tepat dalam penanaman dan pembentukan kemandirian anak.

Mandiri adalah suatu peningkatan kemampuan anak dalam bertindak laku, yang bisa di terapkan dengan pembiasaan, komunikasi, serta memberikan kepercayaan kepada anak, supaya bisa dijadikan hal baik untuk anak hingga dewasa.

Menurut Widyarini pola pengasuhan orangtua secara garis besar dibedakan menjadi 3 yaitu: (1) otoriter ialah pengasuhan yang mengendalikan, membina dan menilai perilaku dan tingkahlaku anak, bersumber pada serangkaian standar mutlak, nilai-nilai kedisiplinan, mematuhi dan orangtua sering menerapkan hukuman. (2) demokratis adalah pola asuh orangtua yang berusaha mengarahkan secara rasional, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menghargai antara anak dan orangtua dan mengharapkan anak untuk mandiri serta mengarahkan diri sendiri. (3) permisif merupakan pola asuh yang sedikit memberikan tanggung jawab terhadap keluarga, membiarkan anak agar mengatur aktivitas sendiri tanpa pengawasan dan kewenangan dari orangtua untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Pravitasari dkk (2019:79) Pola pengasuhan memang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada anak usia 3-17 tahun. Pola pengasuhan orangtua yang cocok bakal berakibat baik untuk perkembangan dan kemandirian, sedangkan jika pola pengasuhan yang kurang tepat akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan kemandirian anak di masa depan.

Terkait dengan pola pengasuhan orangtua dalam membentuk kemandirian anak, pernah diteliti Lestari (2019), Suskandeni (2018), dan Hasanah (2015) dengan hasil penelitian bahwa jika orangtua menerapkan pola asuh yang tepat maka anak akan menjadi mandiri dan sebaliknya jika menerapkan pola asuh yang salah maka anak tidak akan mandiri. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola pengasuhan orangtua dan kemandirian anak namun yang membedakan dengan penelitian ini, peneliti ingin melihat gambaran tentang pola pengasuhan orangtua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-6 tahun di daerah dan partisipan yang berbeda dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada penelitian memakai metode campuran (*Mixed Method*) yaitu metode yang menggabungkan pendekatan kuantitatif serta kualitatif dengan jenis deskriptif. Yang mana penelitian deskriptif adalah penelitian yang konvensional antara penelitian lainnya, pada penelitian ini tanpa adanya perlakuan apapun pada objek dan wilayah yang diteliti (Arikunto,2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pengasuhan orangtua (X) dalam membentuk kemandirian anak usia 4-6 tahun (Y) di Jorong Katimahir Kabupaten Pasaman Barat. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah orangtua anak di Jorong Katimahir

Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah anak usia 4-6 tahun di Jorong Katimahar Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 165 anak. Teknik penarikan sampel yang diterapkan dalam penelitian memakai teknik simpel random sampling. Sampel adalah pemungutan anggota populasi yang dilakukan dengan cara random tanpa memperhatikan sastra pada populasi tersebut (Sugiyono,2018)

Jumlah sampel ditentukan sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:131) 20% dari jumlah populasi yaitu  $20\% \times 165 = 33$  jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 33 kepala keluarga. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian yaitu berbentuk angket (kuisisioner) dan wawancara mengenai pola pengasuhan orangtua dalam membentuk kemandirian anak. Dalam penelitian ini instrumen dapat diterapkan jika telah melakukan uji coba sebelumnya agar instrumen dapat di uji. Setelah di uji coba akan dilakukan filtrasi item untuk mengetahui hasil kesahihan instrumen. Serta juga dilakukan reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha. Dan bagian data analisis memakai aplikasi SPSS versi 16.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel (X) Pola pengasuhan orangtua variabel (Y) kemandirian anak. Data di dapatkan dari penyebaran kuisisioner dan di lengkapi dengan wawancara. Kuisisioner terdiri dari 25 item pertanyaan pola pengasuhan orangtua dan 26 item pertanyaan kemandirian anak.

#### Pola pengasuhan

Pada penelitian ini, pola pengasuhan masing-masing subjek ditentukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh santrok (2007), widyarini (2009), sari (2018) dan mansur (2014).

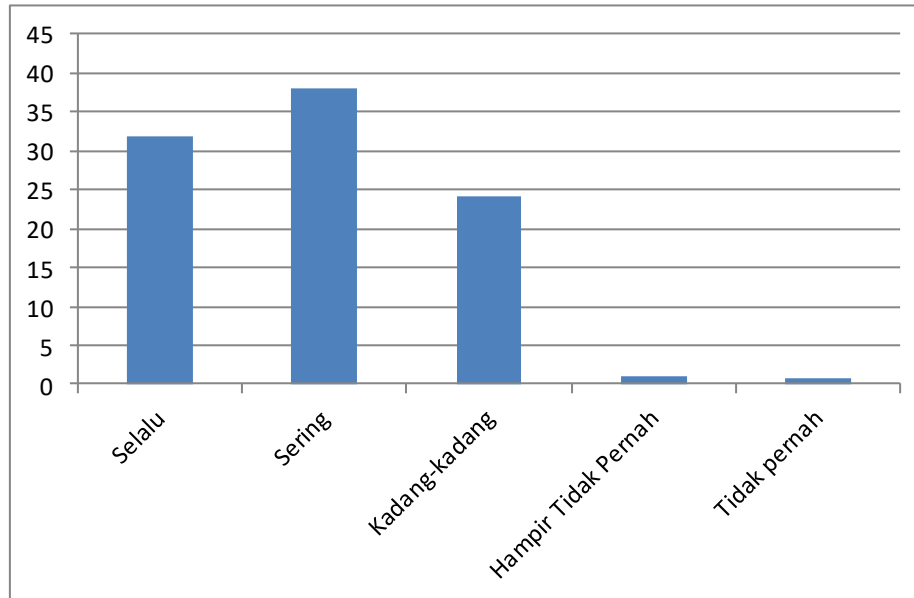
Tabel 1.Rata-rata pola pengasuhan orangtua subjek (n=33)

No.	Pola Pengasuhan	Presentase
1.	Otoriter	46,46%
2	Demokratis	60,95 %
3.	Permisif	40,68%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada tiga gaya pengasuhan orangtua yang di temukan oleh peneliti bahwa 46,46% orangtua menjawab paling tinggi tidak pernah pada pola pengasuhan otoriter, 40,68% orangtua menjawab paling tinggi tidak pernah dan 60,95% orangtua yang menjawab paling tinggi selalu. Dari kesimpulan di atas diketahui bahwa menerapkan pola pengasuhan demokratis terhadap anak dikategorikan pada tingkatan baik terlihat dari orangtua yang selalu menerapkan pola pengasuhan demokratis. Hal ini didukung pada hasil penelitian yang dilakukan Hasanah dkk (2015:70) bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orangtua memiliki pengaruh pada kemandirian anak, tetapi berhasil atau tidaknya tergantung dalam model pola pengasuhan yang digunakan orangtua dirumah.

#### Kemandirian anak

Pengumpulan data dengan menyebarkan angket sebanyak 26 item dan pertanyaan tersebut telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Dan selanjunya angket tesebut di sebarakan kepada 33 orangtua di Jorong Katimahar Kabupaten Pasaman Barat.



Gambar 1. Histogram kemandirian anak subjek (n=33)

Dari histogram diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tentang kemandirian anak dapat disimpulkan bahwa persentase orangtua memilih sering yaitu (38,11%), orangtua yang memilih selalu yaitu (31,81%), orangtua memilih kadang-kadang yaitu (24,24%), orangtua yang memilih hampir tidak pernah yaitu (0,92%) dan orangtua yang memilih tidak pernah yaitu (0,81%). Dapat diklasifikasikan dengan kriteria cukup baik, serta terlihat pada persentase tertinggi orangtua menjawab sering 38,11%.

Hal ini berarti pola pengasuhan orangtua berkontribusi pada pembentukan kemandirian, pola pengasuhan yang diterapkan dapat membentuk karakter anak serta berpengaruh terhadap kemandirian disebabkan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dirumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijarnako (2016:59) mengatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian seorang anak, oleh karena itu peran serta orangtua, baik ibu maupun ayah keduanya diharapkan memberikan prioritas pengasuhan sebagai hal yang utama dalam hidupnya.

## SIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan mengenai pola pengasuhan orangtua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-6 tahun di Jorong Katimahir Kabupaten Pasaman Barat. Dapat disimpulkan bahwa orangtua cenderung menerapkan pola pengasuhan demokratis hal ini terbukti dari hasil perhitungan rata-rata sebesar 60,96% sedangkan hasil penelitian tentang kemandirian anak usia 4-6 tahun di jorong katimahir bahwa kemandirian anak cukup baik hal ini terbukti dengan hasil persentase yang didapat yaitu sebesar 38,11%. Hal ini menunjukkan bahwa di Jorong Katimahir Kabupaten Pasaman Barat pola pengasuhan orangtua dalam membentuk kemandirian anak adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan simpulan diharapkan kepada orangtua dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat bagi kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. and Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinta Eka Pravitasari, Sukidin, & Pudjo Suharso. (2019). Pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di desa tembokrejo kecamatan gumukmas kabupaten jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 78–86. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10424>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 33–40.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widya Rini, N. (2009). *Relasi Orangtua & Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Wijanarko, J. and Setiawan, E. (2016). *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia Bumi Bintaro Permai.
- Yamin, M. and Sanan, J. D. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi ( Gaung Persada Press Group).